

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita *Diabetes Mellitus* Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2023

Muhammad Fikar¹, Eman Sulaiman², Mustafa³, La Ode Liaumin Azim⁴

^{1,2,3}Jurusan S1 Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

⁴Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari

Email korespondensi: muhammadfikar009@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

26 Jan 2024

Disetujui:

03 Feb 2024

Dipublikasi:

30 Mei 2024

Kata Kunci:

Pengetahuan, sikap, diet, diabetes melitus

Keywords:

Knowledge, attitude, diet, diabetes mellitus

Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan data World Health Organisation (WHO) menyatakan prevalensi penderita *Diabetes Mellitus* (DM) di Negara Eropa terdapat 60 juta individu sekitar 10,9% pria dan 9,6% wanita yang penderitanya rata-rata umur 25 tahun ke atas.

Tujuan: Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet pada penderita *Diabetes Mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah cross sectional dengan pendekatan studi survey. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 September s/d 20 Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien *Diabetes Mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Poasia yang diambil pada tahun 2023 Januari-Juni sebanyak 140 orang. Sampel dalam penelitian sebanyak 40 responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** uji chi-square pengetahuan responden mendapatkan nilai p value = $0,010 < a = 0,05$, dan sikap p value = $0,021 < a = 0,05$. **Kesimpulan:** ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet pada penderita *Diabetes Mellitus*

Abstract

Background: Based on data from the World Health Organization (WHO), the prevalence of *Diabetes Mellitus* (DM) sufferers in European countries is 60 million individuals, around 10.9% men and 9.6% women, with an average age of 25 years and over. **Objective:** The aim of the research is to determine the relationship between knowledge and attitudes and dietary compliance in *Diabetes Mellitus* sufferers in the Poasia Health Center working area, Kendari City. **Method:** The type of research used is cross sectional with a survey study approach. The research was carried out from September 20 to October 20 2023. The population in this study was all *Diabetes Mellitus* patients in the Poasia Health Center work area taken in January-June 2023, a total of 140 people. The sample in the study was 40 respondents. Data were analyzed univariately and bivariately using the chi-square test. **Results:** Chi-square test of respondents' knowledge obtained a p value = $0.010 < a = 0.05$, and an attitude p value = $0.021 < a = 0.05$. **Conclusion:** there is a significant relationship between knowledge and attitudes and dietary compliance in *Diabetes Mellitus* sufferers.

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan prevalensi diabetes melitus (DM) di Tanah Air adalah 60 juta laki-laki (10,9%) dan perempuan (9,6%), dengan rata-rata usia 25 tahun ke atas. Di negara-negara Eropa, prevalensi diabetes meningkat pada semua kelompok umur. Peningkatan ini disebabkan oleh berat badan (obesitas) dan kebiasaan makan yang tidak sehat. Federasi Diabetes Internasional (IDF)

memperkirakan empat dari lima penderita diabetes (81%) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia (WHO, 2022).

Kemenkes RI menemukan bahwa 14,7% orang dewasa di perkotaan menderita diabetes, sementara hanya 7,2% orang dewasa di pedesaan yang menderita diabetes. Artinya, terdapat sekitar 8,2 juta orang dewasa di pedesaan yang menderita diabetes (PERKENI, 2020).

Berdasarkan laporan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, *Diabetes Mellitus* adalah salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang berada di urutan kedua dalam 10 PTM tertinggi, 2018 sebanyak 3.710 kasus *Diabetes Mellitus*. Jumlah kasus PTM terus meningkat setiap tahunnya, dan pola makan serta gaya hidup modern menjadi faktor risiko utama berkembangnya PTM. (Dinkes Prov. Sultra, 2018).

Hasil survey didapatkan data bahwa di Puskesmas Poasia, kejadian *Diabetes Mellitus* yang tinggi dibandingkan dengan Puskesmas lain. Hal ini dibuktikan dengan data sejak 3 tahun terakhir kasus *Diabetes Mellitus* selalu berada dalam 10 besar penyakit dimana pada tahun 2017 penyakit *Diabetes Mellitus* sebanyak 862 penderita, ditahun 2019 sebanyak 1.003 penderita, tahun 2020 sebanyak 539, pada 2021 sebanyak 372, tahun 2022 meningkat sebanyak 415, pada tahun 2023 periode Januari-Juni sebanyak 140 kasus (Puskesmas Poasia, 2023).

Banyak variabel yang berkontribusi terhadap prevalensi DM, antara lain kurangnya dukungan keluarga, kurangnya pengetahuan, kurangnya sikap dan pendidikan gizi, serta ketidakmampuan memberikan pola makan yang sehat. Nasihat gizi mempunyai dampak yang paling besar karena orang yang terkena DM lebih patuh terhadap pola makannya karena mereka rutin melakukannya. (Zeilen dkk, 2021).

Kepatuhan diet yang tepat dapat mengontrol gula darah. Jika pasien patuh akan diet maka kadar gula darah pasien normal dan akan meningkatkan kualitas hidup pasien sehingga menjadi lebih baik. Ketidak patuhan dalam diet dapat menyebabkan kegagalan kontrol gula darah dan penurunan kualitas hidup (Dasopang E, 2019).

Diet DM berfokus pada tiga poin utama. Itu berarti kalori yang Anda makan, makanan yang Anda pilih, dan kapan Anda memakannya. Dalam merawat penderita DM, banyak hal yang perlu diperhatikan, antara lain: Kapan mereka makan, jenis makanan apa yang mereka sukai, cara makan yang biasa mereka lakukan, serta budaya dan asal usulnya (Smeltzer, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan Massiani (2023) menunjukkan bahwa pasien diabetes yang menderita diabetes dapat mematuhi semua anjuran para profesional medis, termasuk pola makan yang ditetapkan untuk pasien diabetes, jika mereka memiliki pengetahuan yang cukup, saya jelaskan. Selain itu, pasien DM dengan karakteristik positif cenderung lebih patuh pada program diet yang dianjurkan. Mereka percaya bahwa mengikuti pola makan dapat mencegah dan mencegah komplikasi.

Sikap merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi kepatuhan diet dengan hubungan kuat sehingga pemberian informasi yang mendalam tentang *Diabetes Mellitus* sangat penting untuk dilakukan agar dukungan terhadap perilaku diet meningkat. Ketidakpatuhan terhadap diet pasien menjadi salah satu faktor risiko memperberat terjadinya gangguan metabolisme tubuh sehingga akan sangat berdampak terhadap keberlangsungan hidup penderita *Diabetes Mellitus*. Ketidakpatuhan diet akan menyebabkan kadar gula darah pada pasien DM menjadi tidak terkendali yang akibatnya dapat menyebabkan terjadinya berbagai komplikasi dan memperpendek harapan hidup (Masithoh, 2019).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan menggunakan design *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Poasia pada

bulan Oktober sampai dengan November tahun 2023.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua pasien penderita *Diabetes Mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Poasia tahun 2023 periode Januari-Juni sebanyak 140 orang, sedangkan sampelnya sebanyak 40 responden yang diambil menggunakan teknik simple random sampling.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang pernah dipakai oleh peneliti terdahulu, sehingga uji validitas dan reabilitas kuesioner tidak diperlukan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan responden sekaligus melakukan observasi untuk mendukung kevalidan data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis secara univariat dan bivariat, dimana untuk mengetahui gambaran karakteristik dari setiap responden dilakukan analisis univariat, sedangkan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap diet diabetes mellitus menggunakan uji bivariat. Dengan menggunakan uji chi-square dengan bantuan program SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita *Diabetes Mellitus*

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan dengan Diet DM pada Pasien DM di Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2023

No	Pengetahuan	Kepatuhan				Total	%	P value
		Patuh		Tidak Patuh				
		n	%	n	%			
	Baik	12	30	5	7,3	17	45	0,010
	Kurang baik	6	15	17	42,5	23	55	
	Total	18	45	22	55	40	100	

Hasil menunjukkan bahwa dari 40 responden, pengetahuan baik yang patuh

Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	18	45,0
	Perempuan	22	55,0
2	Umur		
	26-35 tahun	2	5.0
	36-45 tahun	10	25.0
	46-55 tahun	8	20.0
	>56 tahun	20	50.0
3	Pendidikan		
	SD	7	17.5
	SMP	6	15.0
	SMA	19	47.5
	S1	8	20.0
4	Pekerjaan		
	IRT	13	32.5
	Wiraswasta	15	37.5
	Pegawai swasta	8	20.0
	PNS	4	10.0

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih tinggi (55.0%) dibandingkan perempuan (45,0%), dengan umur mayoritas lebih banyak dengan frekuensi umur > 56 tahun sebanyak 20 responden (50%) dan paling sedikit umur 26-35 tahun sebanyak 2 responden (5,0%). Tingkat pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 19 (47,5%).

herhadap diet *Diabetes Mellitus* sebanyak 12 (30,0%) responden, pengetahuan baik yang

tidak patuh terhadap diet *Diabetes Melitus* sebanyak 5 (7,3%) responden, pengetahuan kurang yang patuh terhadap diet *Diabetes Melitus* sebanyak 6 (15,0%) responden dan pengetahuan kurang yang tidak patuh terhadap diet *Diabetes Melitus* sebanyak 17 orang (42,5,0%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan $p\text{-value} = 0,010 <$. Jika $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan kebiasaan makan pasien diabetes di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari.

Pengetahuan menjadi motivasi bagi seseorang untuk bersikap dan berperilaku sehingga dapat pula menjadi dasar terbentuknya suatu tindakan yang dilakukan seseorang. Pengetahuan merupakan produk dari informasi, pada saat informasi dianalisa, diproses dan ditempatkan sesuai tempatnya maka akan disebut sebagai pengetahuan (Sunarti & Patimah, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hadijaya dkk. (2023) melakukan penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes tipe II di UPT. Banggai oleh Rumah Sakit Daerah, yaitu $p\text{-value} 0,000 < 0,05$ Diabetes dapat dikendalikan dan dicegah karena diabetes dapat dicegah dengan pengetahuan yang baik dan

kepatuhan yang baik oleh orang yang terkena dampak dan kerabat mereka.

Dari hasil penelitian Rahmiyanti dkk. (2019), $p\text{-value}$ sebesar $0,002 < 0,002$ berdasarkan uji statistik (*chi-square*). 0,05. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sudian Raya Kota Makassar.

Hasil studi oleh Nurmujaahida (2022) memberikan gambaran kepada kita bahwa terdapat hubungan yang erat antara mengetahui kebiasaan makan yang sehat dengan kadar gula darah yang baik, serta antara mengetahui cara beraktivitas dengan kadar gula darah yang baik. Artinya dengan mengetahui hal-hal tersebut, penderita diabetes bisa lebih mengontrol kadar gula darahnya.

Asumsi peneliti pengetahuan dapat berpengaruh penderita *Diabetes Melitus* di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan *Diabetes Melitus* maka akan baik pula pola hidup responden sehingga dapat mencegah terjadinya faktor resiko *Diabetes Melitus*, karena pengetahuan akan mempengaruhi sikap responden terhadap *Diabetes Melitus* dan sebagai hasil akhir berpengaruh terhadap ter kendalinya gula dalam darah responden. Pengetahuan yang baik akan mendorong responden untuk bersikap dan berperilaku yang tepat, dalam hal ini penatalaksanaan *Diabetes Melitus*, dimana perilaku biasanya dipengaruhi oleh respon seseorang terhadap stimulus, tergantung dari seseorang untuk merespon terhadap stimulus yang ada.

Pengetahuan pasien tentang *diabetes mellitus* masih minim, yakni terbatas pada pengertian *diabetes mellitus*, walaupun ada pengetahuan tentang *diabetes mellitus* hanya terbatas diperoleh dari lingkungan keluarga, dan banyak pengetahuan yang justru tidak benar misalnya bahwa *diabetes mellitus* penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan. Dengan pendidikan dan pengetahuan yang tinggi maka penyerapan informasi guna memotivasi agar meningkatkan kualitas kesehatannya.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita *Diabetes Mellitus*

Tabel 3 Hubungan Sikap dengan Diet DM pada Pasien DM di Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2023

No	Sikap	Kepatuhan				Total	%	P value
		Patuh		Tidak Patuh				
		n	%	n	%			
1	Baik	10	25	4	10	14	35	0,021
	Kurang baik	8	20	18	45	22	65	
Total		18	45	22	55	40	100	

Hasil penelitian bahwa dari 40 responden, sikap baik yang patuh terhadap diet *Diabetes Mellitus* sebanyak 10 (25,0%) responden, sikap baik yang tidak patuh terhadap diet *Diabetes Mellitus* sebanyak 4 (10,0%) responden, sikap kurang yang patuh terhadap diet *Diabetes Mellitus* sebanyak 8 (20,0%) responden dan sikap kurang yang tidak patuh terhadap diet *Diabetes Mellitus* sebanyak 18 (45,0%) responden

Hasil analisis uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value} = 0,021 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan diet pada penderita *Diabetes Mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari.

Faktor sikap pasien sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, dan terkait kepatuhan diet yang merupakan suatu bentuk terapi utama pada DM, maka setiap penderita semestinya mempunyai sikap yang positif (mendukung) terhadap kepatuhan diet agar tidak terjadi komplikasi. Responden yang memiliki sikap yang tidak baik cenderung tidak mematuhi diet sedangkan responden yang mempunyai sikap baik sebagian besar mematuhi diet yang dianjurkan oleh dokter (Sutja, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana (2019) hasil uji statistik menunjukkan ada

hubungan antara sikap dengan perilaku diet pada pasien diabetes melitus. Kesimpulan tersebut berdasarkan hasil pada uji chi square yaitu $p\text{ value} 0,000$ ($p\text{ value}$ uji statistik menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku diet pada pasien *Diabetes Mellitus*).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berhipotesis bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan makan, karena sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan makan. Salah satu faktor pendukungnya seperti pengaruh orang lain juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap seseorang dalam mencapai perilaku positif. Rata-rata pasien DM di tempat kerja Puskesmas Poasia ditemukan bahwa responden yang memiliki sikap baik cenderung tidak mematuhi pola makan, sedangkan responden yang memiliki sikap baik cenderung tidak mengikuti anjuran dokter, hal ini menunjukkan adanya.

Banyaknya orang yang melaporkan bahwa mereka menjalankan pola makan dengan sikap yang buruk kemungkinan besar karena mereka terdorong untuk tetap menjalankan pola makan tersebut karena mereka tahu bahwa ketidakpatuhan dapat menyebabkan kadar gula darah tidak stabil. Responden yang menyatakan perlunya menerapkan diet DM untuk mencegah komplikasi diabetes melakukan hal berikut:

Kepatuhan terhadap diet diabetes melalui informasi yang cukup meningkatkan keterampilan dan sikap pasien DM Masu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet pada penderita *Diabetes Melitus* di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2023

Bagi instansi Puskesmas hendaknya dapat menjadi informasi dan bahan masukan serta memberikan penyuluhan atau pelatihan mengenai kepatuhan diet pada penderita *Diabetes Melitus* dengan bekerja sama pada pihak terkait lainnya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama mengenai *Diabetes Melitus*. Dalam upaya untuk mencegah penyakit *Diabetes Melitus*, maka diperlukan motivasi yang sangat kuat terutama dalam diri orang tersebut. Disarankan untuk tetap meningkatkan kesehatannya dengan rutin kontrol gula darah, diet gula darah, dan rajin olahraga sehingga kualitas hidupnya akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association, (2023). Classification and Diagnosis Of Diabetes : Standards of Medical Care in Diabetes. *Diabetes Care*, 43(1), S14– S31. <https://doi.org/https://doi.org/10.2337/dc20-S002S002>. Diakses tanggal 5 Desember
- Damayanti, (2019). *Diabetes Mellitus dan Penatalaksanaan Keperawatan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Dasopang, E. (2018). Karakteristik Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus DiPuskesmas Pekan Labuhan Medan. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, 1(3), 038–045.
- Dinkes, Prov. Sultra, (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara*, Kendari: Dinas Kesehatan Provinsi Sultra
- Fatimah. (2018). Diabetes Melitus Tipe 2. *Indonesian Journal of Pharmacy*, 27(2), 74–79.
- Friedman, M. (2018). *Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5*. Jakarta: EGC
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2019). *Infodatin: Hari Diabetes Sedunia Tahun Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Lestari dkk (2023). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Dengan Kepatuhan Diet Di Ruang Hemodialisis RSUD Lawang Prima Wiyata. *Health Volume IV Nomor 1*.
- PERKENI, (2020). *Konsnsus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe2 di Indonesia*. Jakarta: PERKENI
- Purba dkk, (2021). Dukungan Keluarga dan Jadwal Makan Sebelum Edukasi Berhubungan dengan Kepatuhan Jadwal Makan Pasien) Tipe 2 Rawat Jalan yang Mendapat Konseling Gizi di RSUD Kota Yogyakarta1. *Jurnal Ilmiah*. Vol 7 No 2.
- Rahmasari, (2019). Efektivitas Momordica Carantia (Pare) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 9(1), 57–64.
- Rahmiyanti, (2019). Hubungan Pengetahuan, Motivasi, Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita DM Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar* Vol. 10 No. 02.
- Rosiana, (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Status Ekonomi Dengan

- Perilaku Diet Pada Pasien Dm Rawat Jalan Di RSI Jepara. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.10 No.1. Simbolon, dkk. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Diabetes Mellitus pada Masyarakat. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 49–52..
- Simanjuntak & Simamora, (2022). Lama Menderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Sebagai Faktor Risiko Neuropati Perifer Diabetik. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(1), 96-100.
- Smeltzer, S. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah (8th ed.)*. *Buku Kedokteran*. Jakarta: EGC
- Wulandari, (2018). Hubungan Lama Menderita Dan Kejadian Komplikasi Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Senaspro*, 4(2), 75–82.
- WHO. 2021. Adherence long term therapy: Evidence for action. <http://www.emro.who.in>. Diakses tanggal 20 November 2023